

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh, yakni untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka harus didukung berbagai kompetensi dalam menyelenggarakan dunia pendidikan.

Kompetensi yang diharapkan haruslah menjadi suatu pegangan bagi penyelenggara pendidikan atau dengan kata lain kegiatan pendidikan harus dijalankan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pengajar karena guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah atas.

Proses pencapaian tujuan pendidikan, siswa sebagai subyek pendidikan dapat diarahkan kepada suatu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal merupakan suatu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal. Dalam arti tidak dilaksanakan secara struktur dan berjenjang seperti bimbingan-bimbingan belajar, kursus, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam sebuah pendidikan dan pengajaran selalu terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri. Perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan adalah problema dalam pendidikan. Adakalanya mereka

menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan, seperti hasil belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, lambatnya dalam belajar, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran (Hasan dan Ali, 2003: 30).

Selain adanya permasalahan dalam belajar, dalam proses pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar di SMA seperti: motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi individu dalam mencapai prestasi belajar di SMA diantaranya meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dimana kedua faktor tersebut haruslah berjalan berdampingan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, jika yang diharapkan adalah suatu prestasi yang memuaskan.

Siswa dalam menjalani proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru di dalam semua pengajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan yang membantu seorang siswa untuk mengatasi kesulitannya dalam pembelajaran, menunjukkan kepada siswa cara-cara memperbaiki penyelesaian dan membaca kembali tugas pelajarannya, menasihati siswa agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain adalah merupakan kegiatan atau perbuatan bimbingan. Salah satu bentuk bimbingan tersebut adalah bimbingan belajar.

Menurut Surya (2007: 174) bimbingan memiliki arti sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan madrasah, keluarga, masyarakat, dan

kehidupannya. Bimbingan ini merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan-tujuannya.

Pada umumnya bimbingan yang sering dilakukan oleh sekolah-sekolah dapat berbentuk 3 (tiga) macam, yaitu bimbingan pribadi dan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bimbingan pribadi dan sosial diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang terkait dengan masalah pribadi dan sosial (Haspari, 2005: 36). Sedangkan bimbingan belajar merupakan bimbingan yang dilakukan setiap hari di sekolah atau dalam kegiatan belajar mengajar baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Bimbingan dalam belajar secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari bimbingan belajar dalam hal menulis, menghafal, maupun memotivasi siswa. Walaupun bimbingan belajar terdapat banyak halnya, tetapi pada dasarnya bimbingan belajar tetap selalu memiliki peranan penting yang sama dalam aspek belajar siswa baik secara formal maupun informal sehingga akan dapat mendorong anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini hasil belajar yang dapat dicapai siswa saat dilakukan evaluasi.

Beranjak dari pemikiran tersebut dan berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan PPL-II tahun 2015 bahwa hasil belajar yang terdapat pada SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango secara umum belum maksimal. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar yang menurun dan nilai-nilai yang diperoleh siswa hanya setara dengan standar kurikulum pelajaran saja. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena banyaknya siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, serta keluar-masuk kelas dengan alasan ke toilet, siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, adanya siswa yang suka membolos dan datang terlambat, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan masih kurangnya pemberian bimbingan belajar kepada siswa yang bermasalah. Penurunan yang terdapat pada

SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango tersebut dapat terlihat dari nilai para siswa kelas XI. Dari data yang didapat dari masing-masing wali kelas dari 4 kelas, yakni kelas XI-Adengan jumlah 35 orang siswa ternyataada 13 siswa yang nilai raportnya masih di bawah nilai KKM (kriteria kelulusan minimum), kelas XI-B dengan jumlah 37 orang siswa ada 15 orang siswa yang nilai raportnya masih di bawah nilai KKM, kelas XI-C dengan jumlah 36 orang siswa ada 12 orang siswa yang nilai raportnya masih di bawah nilai KKM, dan kelas XI-D dengan jumlah 38 orang siswa ada 17 orang siswa yang nilai raportnya masih di bawah standar KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Hubungan Antara Bimbingan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.
2. Terdapat siswa yang suka membolos dan datang terlambat
3. Adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
4. Masih kurangnya pemberian bimbingan belajar kepada siswa yang masalah dalam pembelajaran.
5. Masih rendahnya hasil belajar siswa (nilai raport)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa XI di SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri I Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai bimbingan belajar maupun hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1) Bagi Guru Bidang Studi/Guru Pembimbing

Dapat memahami bagaimana hasil dari bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah dan memberikan evaluasi agar bimbingan belajar bisa lebih efektif sehingga mampu mencetak siswa dengan prestasi yang tinggi.

2) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi pelaksanaan bimbingan belajar guna meningkatkan prestasi belajar serta sebagai sebuah wacana untuk memberikan motivasi kepadapara guru bidang studi agar lebih fokus dan serius dalam memberikan bimbingan belajar sehingga membuahkan hasil yang maksimal.

3) Bagi Orang Tua Siswa

Dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan bimbingan belajar yang selama ini dikembangkan sekolah, dan bisa lebih banyak mengarahkan kepada anak-anaknya ketika belajar di rumah agar lebih terarah dan terantau belajarnya, sehingga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah.